
**ANALISI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PADA PT. ASTRA OTOPARTS TBK
TAHUN 2020 - 2023**

Amelia Iriani¹, Rizkison²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok
iryaaamel@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan tidak hanya cukup dilakukan dengan pendekatan konvensional seperti rasio keuangan, namun diperlukan juga metode yang mampu memberikan gambaran lebih komprehensif terhadap penciptaan nilai ekonomi perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Economic Value Added (EVA), karena dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk selama periode 2020 hingga 2023 menggunakan metode EVA.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2020 -2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2020 hingga 2023 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Perhitungan EVA dilakukan dengan cara mencari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital*, *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), dan *Capital Charge* untuk mengetahui Analisis dilakukan apakah perusahaan menghasilkan nilai EVA positif atau negatif pada masing-masing tahun penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk selama periode 2020 hingga 2023 dinilai baik, karena perusahaan mampu menghasilkan nilai EVA yang positif di setiap tahunnya. Meskipun pada tahun 2020 nilai EVA hanya sebesar 3.202, hal ini mencerminkan dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja operasional, termasuk menurunnya permintaan OEM serta terganggunya rantai pasok. Namun, sejak 2021 hingga 2023 nilai EVA terus mengalami peningkatan yang signifikan, masing-masing sebesar 93.736, 301.603, dan 301.720. peningkatan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja operasional, menekan biaya modal, serta beradaptasi terhadap tantangan ekonomi dan geopolitik yang sedang terjadi. Pada tahun 2023, nilai EVA tertinggi mampu dicapai, yang mengindikasikan bahwa strategi efisiensi, digitalisasi, serta inovasi yang dijalankan perusahaan mampu memberikan hasil positif terhadap penciptaan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA)

Abstract

Financial performance is a key indicator in assessing the health and sustainability of a company. Evaluating financial performance is not sufficient through conventional approaches such as financial ratios alone; it also requires a method that can provide a more comprehensive picture of a company's economic value creation. One such method is Economic Value Added (EVA), as it shows the extent to which a company is able to generate economic value added for its shareholders. This study aims to analyze the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk during the period of 2020 to 2023 using the EVA method.

The purpose of this study is to assess the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk using the Economic Value Added (EVA) method for the period 2020–2023. This research employs a quantitative descriptive approach. The data used are secondary data in the form of the annual financial statements of PT Astra Otoparts Tbk for the years 2020 to 2023, obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The calculation of Economic Value Added (EVA) is carried out by determining the Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital (WACC), and Capital Charges. The analysis is conducted to determine whether the company generated a positive or negative EVA value in each year of the study.

The results of the study indicate that the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk during the period 2020 to 2023 is considered good, as the company consistently generated positive EVA values each year. Although in 2020, the EVA value was only 3,202, this reflects the impact of the COVID-19 pandemic on operational performance, including a decline in OEM demand and disruptions in the supply chain. However, from 2021 to 2023, the EVA values increased significantly to 93,736, 301,603, and 301,720, respectively. This improvement reflects the company's success in managing operational performance, reducing capital costs, and adapting to ongoing economic and geopolitical challenges. In 2023, the company achieved its highest EVA value, indicating that its strategies in efficiency, digitalization, and innovation produced positive results in creating economic value added for shareholders.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA)

(*) Corresponding Author : Amelia Iriani, iryaaamel@gmail.com¹, 085885933163

INTRODUCTION

Perkembangan dunia bisnis saat ini ditandai oleh persaingan yang semakin ketat dan perubahan kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Situasi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi sekaligus menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil. Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, dan pihak eksternal lainnya (Putri & Simamora, 2024). Oleh karena itu, pengukuran kinerja yang tepat sangat diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan daya saing dan memastikan keberlanjutan usahanya.

PT Astra Otoparts Tbk, sebagai salah satu produsen komponen otomotif terbesar di Indonesia, menghadapi dinamika bisnis yang kompleks. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi tantangan besar menyebabkan penurunan permintaan pasar dan terganggunya rantai pasok global. Menurut Hasan (2020), kondisi ini terjadi akibat penurunan permintaan *Original Equipment Manufacturer* (OEM) dan pembatasan aktivitas produksi yang menekan kinerja operasional perusahaan. Namun, perusahaan mampu beradaptasi dengan melakukan transformasi strategi bisnis, sehingga pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan tanda pemulihan. Tahun 2021, meskipun perusahaan dihadapkan pada kenaikan biaya logistik, kenaikan harga komoditas, serta kelangkaan chip semikonduktor global, Astra Otoparts Tbk tetap mencatatkan pertumbuhan kinerja (Salim, 2021). Tantangan terus berlanjut pada tahun 2022, invasi Rusia ke Ukraina memicu krisis energi global dan mengganggu rantai pasok internasional, sehingga harga minyak, gas, dan bahan baku industri otomotif meningkat tajam. Kondisi ini menambah tekanan terhadap biaya produksi, meskipun perusahaan tetap mampu meraih peningkatan pendapatan. Tahun 2023 ditandai oleh optimisme pasca pandemi, namun masih diwarnai ketidakpastian. Inflasi yang tinggi, kenaikan suku bunga global, serta konflik Israel–Palestina yang memanas memperburuk kondisi geopolitik dunia (Hasan, 2023). Walaupun demikian, Astra Otoparts Tbk berhasil membukukan pendapatan tertinggi sepanjang sejarahnya, mencerminkan efektivitas strategi efisiensi dan inovasi yang dijalankan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pengukuran kinerja keuangan yang komprehensif agar perusahaan dapat memastikan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah gejolak ekonomi global.

Metode analisis keuangan tradisional seperti rasio keuangan memang banyak digunakan untuk menilai kondisi perusahaan, misalnya dengan melihat profitabilitas, likuiditas, atau solvabilitas. Namun, metode ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada angka akuntansi tanpa memperhitungkan biaya modal serta risiko investasi yang melekat. Akibatnya, perusahaan bisa terlihat menguntungkan dari sisi laporan laba rugi, padahal sebenarnya belum tentu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dikembangkanlah metode *Economic Value Added* (EVA). EVA menilai kinerja keuangan dengan cara membandingkan laba operasional setelah pajak *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal yang digunakan perusahaan. Jika NOPAT melebihi biaya modal, maka perusahaan benar-benar menciptakan nilai tambah ekonomi. Sebaliknya, jika tidak, maka laba yang dicatat hanyalah semu karena belum mampu menutup biaya modal. Dengan cara ini, EVA tidak hanya menunjukkan profitabilitas secara akuntansi, tetapi juga menggambarkan sejauh mana perusahaan memberikan keuntungan riil bagi pemegang saham

(Alamsyahbana et al., 2024).

Hal tersebut didukung oleh (Jankalova & Kurotova, 2020) yang menunjukkan bahwa EVA mampu menggambarkan nilai ekonomi perusahaan secara lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa perusahaan dengan nilai EVA positif lebih konsisten dalam menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi pemegang saham. Menurut (Tudose et al., 2021) juga memperkuat temuan tersebut dengan menegaskan bahwa laba akuntansi tidak selalu mencerminkan keuntungan riil, pengukuran berbasis EVA lebih relevan karena berfokus pada efisiensi penggunaan modal dan penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa EVA memberikan perspektif yang lebih objektif dalam menilai keberhasilan perusahaan, terutama pada industri otomotif yang padat modal dan rentan terhadap dinamika global. Oleh karena itu, EVA menjadi metode yang tepat untuk digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2020 – 2023”**

THEORITICAL REVIEW

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memantau dan mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Sitepu & Munawarah, 2025). Melalui laporan ini, pihak internal dan eksternal perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan usaha serta hasil dari aktivitas operasional yang telah dijalankan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh manajer, investor, dan kreditor dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti menilai kinerja, menentukan arah kebijakan, maupun menilai risiko investasi. Untuk itu, evaluasi terhadap kinerja perusahaan menjadi hal yang penting agar dapat diketahui sejauh mana pencapaian yang telah diraih dan sebagai dasar dalam merumuskan strategi perbaikan. Informasi dalam laporan keuangan biasanya mencakup posisi keuangan, arus kas, dan hasil usaha, yang kesemuanya memberi gambaran menyeluruh mengenai keadaan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020). Menurut Liow (2022) kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai atau nilai lebih yang diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Metode Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang berfokus pada

penciptaan nilai ekonomi bagi pemegang saham (Brigham et all., 2016). EVA mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk biaya penggunaan modal. Artinya, dalam pendekatan EVA, perusahaan tidak hanya dinilai dari laba bersih secara akuntansi, tetapi juga dari kemampuannya dalam menutupi beban atas seluruh dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional. Biaya penggunaan modal mencakup biaya dari sumber pendanaan perusahaan, baik dari utang berbunga maupun modal sendiri (ekuitas), yang masing-masing memiliki harapan imbal hasil dari investor atau kreditor. Oleh karena itu, keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan dianggap dapat menciptakan nilai ekonomi apabila laba tersebut mampu melebihi beban biaya modal tersebut. Jika tidak, meskipun secara akuntansi perusahaan tampak untung, secara ekonomi sebenarnya perusahaan belum menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham. Inilah yang membuat EVA menjadi ukuran yang lebih tepat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dibandingkan hanya mengandalkan laba bersih. Menurut Wardhana (2024) EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian difokuskan pada PT Astra Otoparts Tbk sebagai salah satu produsen komponen otomotif terbesar di Indonesia. Pemilihan objek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut memiliki peran signifikan dalam industri otomotif nasional serta konsistensi dalam mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan PT Astra Otoparts Tbk periode 2020–2023. Data diperoleh melalui situs resmi perusahaan www.astra-otoparts.com dengan mengakses informasi laporan keuangan tahunan 2020 hingga 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu melalui penelusuran dokumen laporan keuangan dan literatur terkait. Selanjutnya, teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil perhitungan EVA kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai apakah PT. Astra Otoparts Tbk berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi selama periode penelitian.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berikut merupakan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2020–2023.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Economic Value Added Tahun 2020 - 2023

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2020	-20.124	-51.211	31.087
2021	578.571	496.407	82.163
2022	1.397.034	1.125.707	271.327
2023	1.912.707	1.592.947	319.759

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai EVA PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2020-2023 menunjukkan tren meningkat sepanjang periode penelitian, sebagai berikut:

1. Tahun 2020: EVA tercatat positif sebesar 31.087, meskipun NOPAT dan Capital Charges bernilai negatif. Hal ini menunjukkan kondisi yang tidak normal, di mana kerugian operasional masih lebih kecil dibandingkan pengurangan biaya modal, sehingga menghasilkan EVA positif secara matematis. Dengan demikian, EVA pada 2020 tidak mencerminkan kinerja yang kuat, melainkan dampak dari situasi pandemi COVID-19.
2. Tahun 2021: EVA meningkat menjadi 82.163, seiring membaiknya NOPAT sebesar 578.571 yang mampu menutupi Capital Charges sebesar 496.407. Hal ini menandakan awal pemulihan kinerja setelah terdampak pandemi.
3. Tahun 2022: EVA naik signifikan menjadi 271.327, didukung oleh lonjakan NOPAT hingga 1.397.034. Peningkatan ini menunjukkan perusahaan semakin efektif menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, meskipun masih menghadapi tekanan global seperti kelangkaan semikonduktor dan biaya logistik yang tinggi.
4. Tahun 2023: EVA kembali meningkat menjadi 319.759, dengan NOPAT mencapai 1.912.707 meskipun Capital Charges juga naik menjadi 1.592.947. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menutup biaya modal, tetapi juga konsisten menciptakan nilai tambah ekonomi.

Secara keseluruhan, nilai EVA PT. Astra Otoparts Tbk menunjukkan tren positif dari 2020 hingga 2023. Perusahaan berhasil pulih dari kondisi tidak stabil pada awal pandemi dan mampu mempertahankan penciptaan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan.

Discussion

Dari perhitungan nilai EVA pada tahun 2020-2023, menunjukan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk selama periode 2020-2023 dinilai baik karena mampu menghasilkan nilai EVA yang positif pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham.

Pada tahun 2020, EVA tercatat sebesar 31.087. Meskipun positif, nilai tersebut lebih disebabkan oleh kondisi anomali akibat pandemi COVID-19. Capital Charges yang negatif (-51.211) karena WACC juga bernilai negatif merupakan penyebab utama EVA menjadi positif, bukan karena kinerja operasional yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Adilah (2022) dan Caronge (2023), yang menemukan bahwa EVA positif pada perusahaan tertentu tidak selalu mencerminkan penciptaan nilai tambah yang riil, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti struktur modal dan beban pajak.

Memasuki tahun 2021, EVA meningkat signifikan menjadi 82.163 seiring dengan pulihnya aktivitas ekonomi dan peningkatan daya beli konsumen. Perusahaan mampu meningkatkan NOPAT sehingga biaya modal dapat tertutupi. Temuan ini mendukung penelitian Mauk (2024) pada PT Unilever Indonesia Tbk, yang

menunjukkan bahwa strategi manajerial yang efisien berperan penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi di masa pemulihan pasca pandemi.

Tahun 2022 dan 2023 mencatat kenaikan EVA yang lebih signifikan, masing-masing sebesar 271.327 dan 319.759. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas strategi perusahaan dalam memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi dan menjaga kinerja meskipun dihadapkan pada kenaikan biaya logistik, kelangkaan semikonduktor, serta krisis energi global yang dipicu oleh konflik Rusia–Ukraina. Hasil ini berbeda dengan temuan Said (2024) pada PT Kalbe Farma Tbk, yang mencatat EVA negatif di periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan operasional dan strategi adaptasi menjadi faktor kunci yang membedakan kinerja perusahaan lintas industri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi nilai NOPAT dibandingkan dengan biaya modal, maka semakin besar pula nilai EVA yang dihasilkan. Dengan kata lain, keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba usaha dan menekan biaya modal akan berdampak langsung pada peningkatan nilai tambah ekonomi. Hal ini sejalan dengan temuan Adilah (2022) yang menyatakan bahwa EVA positif hanya dapat tercapai apabila nilai NOPAT melebihi biaya modal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2020-2023 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan berada dalam kondisi yang baik, ditunjukkan oleh nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif di setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Pada tahun 2020, nilai EVA perusahaan berada pada posisi terendah selama periode penelitian. Kondisi ini disebabkan oleh dampak pandemi *covid-19* yang menyebabkan penurunan permintaan pasar otomotif, terganggunya rantai pasokan global, serta penerapan protokol kesehatan yang mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, tingginya beban pajak dan rendahnya laba usaha berdampak pada kecilnya nilai NOPAT, sehingga tidak mampu secara optimal menutupi biaya modal, dan menyebabkan EVA yang relatif kecil.

Memasuki tahun 2021, perusahaan mulai menunjukkan pemulihan yang signifikan. Nilai EVA meningkat seiring dengan mulai pulihnya perekonomian nasional dan meningkatnya permintaan pasar otomotif. Perusahaan berhasil menyesuaikan strategi bisnisnya, serta melakukan efisiensi biaya dan pengelolaan modal kerja secara lebih baik.

Tahun 2022 mencatat peningkatan nilai EVA yang sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola sumber daya dan memperkuat kinerja di seluruh segmen usaha, seperti OEM, replacement market, dan ekspor. Meskipun tantangan global seperti kelangkaan chip dan ketegangan geopolitik masih berlangsung, perusahaan mampu mempertahankan performa keuangannya.

Pada tahun 2023, nilai EVA mencapai titik tertinggi selama periode penelitian. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan kinerja positif secara konsisten, dengan dukungan strategi diversifikasi, digitalisasi, penguatan struktur operasional, serta respon cepat terhadap tantangan global seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan konflik geopolitik. Strategi tersebut terbukti mampu memperkuat daya tahan perusahaan di tengah kondisi pasar yang tidak menentu. Hasil penghitungan EVA membuktikan bahwa nilai NOPAT yang lebih tinggi dari biaya modal merupakan kunci utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Semakin tinggi NOPAT dan semakin efisien pengelolaan biaya modal, maka semakin besar pula nilai EVA yang dihasilkan. Dengan demikian, perusahaan perlu terus mengelola operasional secara efisien dan memperkuat strategi bisnis untuk mempertahankan kinerja positif di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur yang efektif dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh, karena mempertimbangkan beban modal sebagai komponen penting dalam penciptaan nilai. Hasil EVA yang positif selama empat tahun berturut-turut mencerminkan bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemegang sahamnya.

REFERENCES

- Adilah, Silmi. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (2016 -2020). <https://eprints.unpak.ac.id>
- Alamsyahbana, M. I., Sharon, S. S., Marlinda, C., Herlina, Satria, H., Tahir, I. B., Utami, R., Simanjuntak, J. E., Hidayati, A., Kurnia, S., Chartady, R., & Wahid, N. N. (2024). Analisis Kinerja Perusahaan. Cv. Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377470189>
- Brigham E, F., & Joel F. (2016). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10). Selemba Empat Jakarta.
- Caronge, Erniyati. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada Bank BTPN Tbk Periode 2016-2020, 6(2). Jurnal Perbankan Keuangan Nitro. <https://ojs.nitromks.ac.id>
- Hasan, Gidion. (2020). *Enhancing Excellence Thru Digitalization*. <https://www.astra-otoparts.com>
- Hasan, Gidion. (2023). *Growth Thru Digitalization & Excellence*. <https://www.astra-otoparts.com>
- Hutabarat Francis. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. <https://books.google.com>
- Jankalova, Miriam., & Kurotova, Jana. (2020). *Sustainability Assessment Using Economic Value Added*, 12(1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su12010318>
- Liow, F. E. R. I. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mauk, S.S., Afoan, F., & Amleni, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA), 3(1). Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi. <https://jurnal-cahayapatriot.org>
- Putri, Afnelya., & Simamora, A.Y. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT.Akasha Wira Internasional Tbk, 1(4). Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi. <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerbit Program Pascasarjana.

<https://repositoryupdm.moestopa.ac.id>

Said, Sabir. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Kalbe Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia. <https://repository.iainpare.ac.id>

Salim, Hamdhani.Dzulkarnaen. (2021). *Enhancing Excellence Thru Digitalization*. <https://www.astratoparts.com>

Sitepu, H. V., & Munawarah I. (2025). Pelatihan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan Organisasi, 8(2). <https://www.ejournals.itda.ac.id>

Tudose, Mihaela. B., Rusu, Valentina. D., & Avasilcai, Silvia. (2021). *Management for Growth: A Framework Based on EVA*, 14(3). *Journal of Risk and Financial Management*. MDPI. <https://doi.org/10.3390/jrfm14030102>

Wadhana, Aditiya. (2024). *Economic Value Added*. Cv. Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377474162>